



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7416-7429

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada PT. Harapan Hibrida Kalbar-Sungai Bila Estate

Pesta Uli Sitorus^{1✉}, Khairatun Nazah²

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M, Medan

Email: Pestauli1012@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing dan perbandingan antar harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing pada PT. Harapan Hibrida Kalbar- Sungai Bila Estate. Jenis penelitian ini Deskriptif yaitu dimana penulis mengumpulkan data-data yang berasal dari suatu perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi, teknik keperpustakaan dan dalam penelitian ini menggunakan sumber berupa laporan keuangan PT. Harapan Hibrida Kalbar- Sungai Bila Estate. Yang berlokasi di Jl. Desa Pangkalan Muntai Kec. Sukamara, Kab.Sukamara Kalteng. Hasil penelitian di PT. Harapan Hibrida Kalbar- Sungai Bila Estate berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode full costing lebih tinggi dari pada metode variabel costing. Karena dalam perhitungan harga pokok produksi metode full costing semua bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap maupun biaya overhead variabel dimasukkan. Sedangkan dalam metode variabel costing biaya yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi hanya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Sehingga dalam perhitungan kedua metode mempunyai selisih. Dan perusahaan PT. Harapan Hibrida Kalbar- Sungai Bila Estate menggunakan metode Full costing.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Full Costing dan Variabel Costing*

Abstract

The calculation of the cost of goods produced is an important thing to pay attention to because of the increasing competition between companies in producing quality products at quite competitive prices. The purpose of this researcher is to find out how the calculation of cost of goods produced using the full costing method and variable costing and the comparison between the cost of goods produced with the full costing method and variable costing at PT. Harapan Hibrida Kalbar- Sungai Bila Estate. This type of research is descriptive, where the author collects data from a company. Data collection techniques carried out by researchers are documentation techniques, library techniques and in this study using sources in the form of financial statements PT. Harapan Hibrida Kalbar- Sungai Bila Estate Located on Jl. Desa Pangkalan Muntai Kec. Sukamara, Kab.Sukamara Kalteng. The results of research at PT. Harapan Hibrida Kalbar-Sungai Bila Estate based on the calculation of the cost of goods produced by the full costing method is higher than the variable costing method. Because in the calculation of the cost of goods produced by the full costing method of all raw materials, direct labor costs, fixed factory overhead costs as well as variable overhead costs are included. While in the variable costing method, the costs included in the calculation of cost of goods produced are only raw material costs, direct labor costs and variable factory overhead costs. So that in the calculation of the two methods have a difference. And the company PT. Harapan Hibrida Kalbar- Sungai Bila Estate uses Full costing method.

Keywords: *Cost of Goods Produced, Full Costing and Variable Costing*

PENDAHULUAN

PT Harapan Hibrida Kalbar-SBE merupakan anak perusahaan PT.Union Sampoerna Triputra Persada (USTP) PT. Union Sampoerna Triputra Persada (Group), merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan hasil minyak kelapa sawit yang sedang berkembang pesat. Hingga saat ini, PT. Union Sampoerna Triputra Persada (Group) memiliki kurang lebih 70.000 hektar kebun kelapa sawit yang terdiri atas 6 Perkebunan Kelapa Sawit dan 4 Pabrik Pengolahan kelapa sawit.Persaingan didalam usaha industri sekarang ini semakin pesat. Pihak - pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan harus bekerja keras untuk dapat menghadapi persaingan tersebut dan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi para pengusaha karena seperti yang telah diketahui, persaingan dalam dunia bisnis pastilah menjadi suatu tantangan utama dalam menjalankan sebuah kegiatan bisnis. Setiap perusahaan pasti mempunyai harapan dan tujuan sesuai bidang usahanya.

Harapan dan tujuan tersebut antara lainnya adalah untuk mempertahankan kestabilannya sebuah perusahaan. Masyarakat dalam hal ini menjadi penilai apakah suatu perusahaan sudah berhasil dalam menjalankan persusahaannya. Keberhasilan suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kinerja perusahaannya. Kinerja itu merupakan hasil

dari suatu rangkaian proses dan pengorbanan berbagai sumber daya.

Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) adalah salah satu tanaman tahunan yang berperan penting, kelapa sawit merupakan komoditas pertanian unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak mentah sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) ini merupakan nilai ekonomis yang tertinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Banyak perusahaan yang belum dapat memperhitungkan harga pokok secara mandiri untuk periode produksi kedepannya.

Penjualan suatu perusahaan seringkali mengalami fluktuasi, misalnya jumlah penjualan mengalami kenaikan pada bulan- bulan tertentu dan penurunan pada bulan – bulan yang lain. Naik turunnya jumlah penjualan tersebut merupakan hal yang sudah biasa dalam dunia usaha. Untuk itu manajemen perusahaan harus bekerja keras untuk memantau keadaan tersebut, sehingga perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan naik atau turunnya penjualan, langkah selanjutnya para manajerial harus menentukan penanggulangan yang tepat sesuai peletakan permasalahan baik secara intern maupun ekstern perusahaan. Selain masalah penjualan ternyata penentuan harga pokok produksi juga menjadi masalah yang sering terjadi pada perusahaan. Perusahaan harus bisa membuat perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk salah satu faktor penting yang sangat penting dalam mencapai perhitungan yang akurat dan tepat dengan cara mengefesienkan biaya produksi serendah rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Jika perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat hal ini pastinya dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan proses perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang baik. Dengan adanya pengendalian terhadap biaya produksi maka pihak manajemen dapat menentukan penyebab terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi suatu produk sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, tidak hanya dengan penjualan produk dalam jumlah besar tetap dapat juga dilakukan dengan penekanan terhadap biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dalam suatu perusahaan.

Untuk menentukan harga jual yang tepat terlebih dahulu harus diketahui harga pokok

produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peranan yang sangat penting pada suatu perusahaan, dan dari harga pokok dapat dibuat analisa bagaimana perencanaan dan kekuatan pemasaran, penentuan harga jual dan sebagai perencanaan laba perusahaan. Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan kepada pembeli (Supriyono, 2013:211). Harga jual adalah jumlah uang ditambah beberapa produk kalau mungkin) mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang serta pelayanan (Sodikin, 2015:158).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Komponen pembentukan laba dalam perusahaan manufaktur adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya dalam perusahaan manufaktur adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang. Selama proses produksi, biaya-biaya yang terjadi antara lain biaya bahan baku yaitu, sawit mentah, biaya tenaga kerja yaitu berupa gaji karyawan bulanan maupun kontrak yang terlibat langsung dalam proses produksi dan biaya overhead pabrik yaitu biaya-biaya yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi seperti biaya spare parts alat kerja, biaya BBM/pelumas, biaya penyusutan alat kerja, biaya gaji mandor produksi dan lain-lain.

Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur akan berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan sesuatu. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan berhubungan dengan kegiatan produksi tersebut merupakan biaya produksi. Dimana pada akhirnya biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan produk dalam periode tertentu dijumlahkan perusahaan sehingga membentuk harga pokok produksi pada periode yang bersangkutan.

Harga pokok produk tersebut akan digunakan sebagai salah satu informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual. Sehingga tinggi rendahnya harga jual akan dipengaruhi oleh besar kecilnya harga pokok produksi. Jika terjadi kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi akan berdampak kesalahan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, hal ini akan berakibat pada laba yang rendah atau kemungkinan kerugian. Oleh karena itu dalam menentukan besarnya biaya produksi harus tepat dan akurat, sehingga harga pokok akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya.

Ada beberapa pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi antara lain

adalah Full costing dan Variabel Costing. Beberapa perusahaan pada umumnya dalam menentukan harga pokok produksi belum mengacu pada metode yang ada, sehingga mengalami permasalahan dalam menentukan harga jual. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan memberikan gambaran dan informasi sebagai alternatif lain dalam penentuan harga pokok produksi. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan dalam penentuan harga pokok produksi setelah membandingkan kedua metode tersebut.

Untuk menentukan harga jual yang tepat terlebih dahulu harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peranan yang sangat penting pada suatu perusahaan, dan dari harga pokok dapat dibuat analisa bagaimana rencana dan kekuatan pemasaran, penentuan harga jual dan sebagai perencanaan laba perusahaan.

Secara umum Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan. Harga ialah sejumlah uang yang digunakan untuk mendapatkan produk-produk tertentu berupa barang atau jasa. Harga tidak hanya diperuntukkan untuk pembelian yang dilakukan dipasar maupun supermarket saja, harga juga dapat diperuntukkan untuk proses jual beli secara online dimarketplace maupun dimedia sosial (Gitosudarmo, 2019).

PT. Harapan Hibrida Kalbar-SBE merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit berupa CPO (crude palm oil). Perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 2013 berdasarkan Keputusan Bupati Ketapang Nomor 407/PEM/2013 tanggal 28 Agustus 2013 tentang perpanjangan dan Perubahan Izin.

Perusahaan didirikan salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh laba untuk menambah modal guna mengembangkan usaha perusahaan.

Tabel 1.

Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan CPO PT. Harapan Hibrida Kalbar-SBE

Tahun	Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Penjualan
2019	1.575,34	6.791,06
2020	1.828,38	7.280,29

Sumber: PT.Harapan Hibrida Kalbar-SBE

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa harga pokok produksi minyak kelapa sawit (CPO) setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat baik, Berdasarkan permasalahan yang terjadi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 harga pokok penjualan selalu lebih tinggi dari pada harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan "Analisa Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada PT. Harapan Hibrida Kalbar-Sungai Bila Estate".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian.

Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut (Sugiono, 2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara dan teknik keperpustakaan. Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode yang mengacu pada pemindahan data- data mentah kedalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami. Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan – ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teori analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full costing* dan *Variabel costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Harga Pokok Produksi di pabrik kelapa sawit Harapan Hibrida Kalbar –SBE

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya yang telah dijelaskan secara teoritis mengenai akuntansi biaya, serta gambaran umum dari perusahaan yang diteliti, maka bab ini akan menjelaskan hasil penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 2.

Biaya Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	2019	2020
Biaya bahan baku TBS	Rp. 557.619.941.243	Rp 637.289.647.039
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 14.700.000.000	Rp. 12.922.800.000
Biaya overhead pabrik Tetap	Rp 12.164.793.200	Rp 11.884.691.400
Total biaya	Rp 584.484.734.443	Rp 662.097.138.439

Sumber: PT.Harapan Hibrida Kalbar-SBE 2023

Dari tabel 4.1 yang diuraikan yang diatas dapat kita lihat bahwa biaya dalam perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2019 Rp 584.484.734.443 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 662.097.138.439.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam pembuatan minyak kelapa sawit (CPO) PT. Harapan Hibrida Kalbar- SBE membutuhkan bahan baku. Pada laporan terdiri dari dekskripsi bahan baku yaitu Tandan buah segar (TBS) yang diperoleh dari kebun/lahan sendiri yang digunakan , jumlah bahan baku, harga per unit bahan baku, dan total harga. Data biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi CPO (crude palm oil) pada PT. Harapan Hibrida Kalbar-SBE dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.

Biaya Bahan Baku

Tahun	Keterangan	Jumlah (Ton)	Harga @ Satuan (Kg)	Total Biaya
2019	Hasil TBS	353.967.995	1.575	557.619.941.243
2020	Hasil TBS	348.567.610	1.828	637.289.647.039

Sumber: PT. Harapan Hibrida Kalbar-SBE 2023

Berdasarkan dengan uraian tabel 4.2 yang diatas maka biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2019 sebesar Rp. 557.619.941.243 dan pada tahun 2020 biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 637.289.647.039. Bahan baku yang berupa Tandan buah segar atau sering disebut dengah TBS.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah/ balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Biaya upah lansung (*Direct Labour Cost*), yaitu biaya untuk tenaga kerja yang secara

langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung ini termasuk dalam biaya campuran karena biaya ini terdiri dari biaya tetap yang berupa upah pokok harian/ bulanan, sedangkan biaya variabel berupa upah lembur dan upah pokok per jam. Perusahaan selalu memberlakukan lembur pada tenaga kerja langsung, jika perusahaan banyak memproduksi produk dengan memberikan upah lembur, upah lembur ini didasarkan atas dasar hitungan satuan jam. Perusahaan tidak menyuruh semua tenaga kerja melakukan lembur hanya beberapa tenaga kerja saja.

Tabel 4.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

keterangan	Jlh Tenaga Kerja		Biaya		jumlah	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Gaji pokok karyawan	125	121	Rp 84.000.000	Rp 84.000.000	Rp 10.500.000.000	Rp 10.164.000.000
Lembur					Rp 1.100.000.000	Rp 500.000.000
Tunjangan hari raya	125	121	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	Rp 875.000.000	Rp 847.000.000
Tunjangan kesehatan	125	121	Rp 1.440.000	Rp 1.440.000	Rp 180.000.000	Rp 174.240.000
Dana pesiun	4	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	Rp 480.000.000	Rp 140.000.000
Sembaku karyawan	70	66	Rp 3.720.000	Rp 3.720.000	Rp 260.400.000	Rp 245.520.000
Gaji pensiunan	4	1	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 144.000.000	Rp 36.000.000
Makan minum karyawan	55	51	Rp 4.800.000	Rp 4.800.000	Rp 264.000.000	Rp 244.800.000
Bonus/Insentif					Rp 896.600.000	Rp 591.240.000
Total tenaga kerja langsung					Rp.14.700.000.000	Rp. 12.922.800.000

Sumber: Data setelah dipilih dan dianalisis penulis 2023

Dari tabel 4.3 yang diuraikan diatas dapat kita lihat bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan Harapan Hibrida Kalbar- SBE selama proses produksi berlangsung pada tahun 2019 sebesar RP. 14.700.000.000 dan pada tahun

2020 biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 12.922.800.000.

3. Biaya *overhead* Pabrik tetap

Biaya overhead pabrik tetap yaitu (*factory overhead cost*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Perusahaan hanya memasukkan biaya overhead pabrik yang terlihat saja. Namun dalam metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi akan menghitung seluruh biaya yang bersifat *variabel* maupun biaya tetap. Karena itu biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, serta biaya depresiasi alat produksi harus dipergitngkan untyk menentukan harga pokok produksi perusahaan. Biaya overhead pabrik perusahaan selama tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat ditabel 4 dan table 5.

Tabel 5.
Biaya Overhead Pabrik Tetap

Keterangan	Jumlah Total	
	2019	2020
B. Tenaga kerja tak langsung	Rp 527.000.000	Rp 550.550.000
Bahan kimia	Rp 450.000.000	Rp 479.000.000
Bahan bakar solar	Rp 1.360.845.600	Rp 1.297.900.800
Cakang kelapa sawit	Rp 56.000.000	Rp 57.400.000
Biaya analisa	Rp 140.000.000	Rp 142.100.000
Pelumas	Rp 272.000.000	Rp 275.000.000
Genset/ listrik	Rp 450.000.000	Rp 454.700.000
Pemeliharaan mesin & peralatan	Rp 170.000.000	Rp 180.000.000
Pemeliharaan jalan	Rp 64.000.000	Rp 64.000.000
Pemeliharaan kendaraan	Rp 50.000.000	Rp 50.450.000
Asuransi pabrik	Rp 223.000.000	Rp 223.000.000
Biaya keamanan	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
BBM operasional PKS	Rp 268.000.000	Rp 268.750.000
Biaya hari besar	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000
Biaya lain- lain	Rp 175.250.000	Rp 175.195.000

Biaya pemeliharaan bangunan	Rp 341.095.000	Rp 342.150.000
Biaya pajak& air	Rp 34.550.000	Rp 34.570.000
Biaya mess	Rp 107.395.000	Rp 107.395.000
Biaya perijinan retribusi	Rp 107.395.000	Rp 107.395.000
Biaya transportasi	Rp 325.000.000	Rp 325.000.000
Biaya pemeriksaan kesehatan	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000
Biaya umum lainnya	Rp 82.863.600	Rp 82.863.600
Tunjangan hari raya	Rp 875.000.000	Rp 847.000.000
Tunjangan kesehatan	Rp 180.000.000	Rp 174.240.000
Biaya poliklinik	Rp 550.250.000	Rp 530.500.000
Biaya skill training	Rp 150.000.000	Rp 135.000.000
Biaya peralatan kebakaran	Rp 350.000.000	Rp 300.000.000
Biaya pengujian lingkungan	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
Biaya konsumsi meeting	Rp 22.500.000	Rp 22.000.000
Biaya pengiriman data	Rp 10.000.000	Rp 12.000.000
Biaya olahraga & rekreasi	Rp 25.875.000	Rp 21.700.000
Biaya umum	Rp 220.110.000	Rp 219.700.000
Biaya umum lainnya	Rp 828.636.000	Rp 828.532.000
Total biaya overhead pabrik tetap	Rp 8.631.765.200	Rp 8.523.091.400

Sumber: Data setelah dipilih dan dianalisis penulis 2023

Dari Tabel 5 yang diuraikan diatas dapat kita lihat bahwa biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 8.631.765.200 dan biaya *overhead* pabrik tetap pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 8.523.091.400.

4. Biaya Overhead Pabrik *Variabel*

Biaya overhead *variabel* adalah biaya yang jumlahnya dapat berubah-ubah sesuai dengan kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 6.
Biaya Overhead Pabrik Variabel

Keterangan	Jumlah biaya	
	2019	2020
Ongkos tarik CPO	Rp 457.000.000	Rp 456.100.000
Sumbangan /CSR	Rp 1.000.075.000	Rp 950.000.000
Bonus	Rp 1.002.500.000	Rp 1.000.000.000
Biaya serba serbi	Rp 223.453.000	Rp 225.500.000
Biaya perlengkapan	Rp 850.000.000	Rp 730.000.000
Total	Rp 3.533.028.000	Rp 3.361.600.000

Sumber: Data setelah dipilih dan dianalisis penulis 2023

Dari tabel 6 yang diuraikan diatas dapat kita lihat bahwa biaya *overhead variabel* yang terpakai selama proses produksi berlangsung pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 3.533.028.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 3.361.600.000. Biaya overhead pabrik terdiri dari ongkos CPO, CSR, Bonus dan lain sebagainya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis harga perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode variabel costing yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya overhead pabrik. Dimana pada metode full costing semua elemen biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel dimasukkan kedalam produk, sementara pada metode variabel costing hanya biaya yang bersifat variabel saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead pabrik tetap.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut metode variabel costing. Menurut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada tahun 2019 sebesar Rp. 584.484.734.443 sedangkan harga pokok produksi dengan metode variabel costing sebesar Rp. 574.952.969.243. Dan di antara dua metode ini terdapat selisih sebesar Rp. 9.531.765.200. Dan pada tahun 2020 harga pokok produksi dengan metode full costing sebesar Rp. 662.268.566.439 sedangkan dengan metode variabel costing

sebesar Rp 653.574.047.039. Dari kedua perhitungan ini terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp. 8.694.519.400. selisih tersebut diberatkan pada biaya overheadnya yang tidak dibebankan dan dirinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, dkk. (2018). Akuntansi Biaya. Salemba Empat.
- Agus Purwaji, Dkk. (2016). Akuntansi biaya. Salemba Empat.
- Bambang Suripto, Dodi Hapsoro, D. (2015). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Produksi pada Arief Gordyn. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2, 3982–3991.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. (2014). Akuntansi Keuangan. Graha Ilmu.
- Gitosudarmo. (2019). Analisi perhitungan harga pokok produksi dengan penentuan harga jual. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Gregory Lewis. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 2(1), 573–584. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2624159>
- Harman Malau. (2017). Analisis Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga, Kualitas Produk, Dan Program Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan. Journal of Chemical Information and Modeling, 15(2), 9–25.
- Harnanto. (2017). Pengaruh Ketersediaan Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 4(2). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/emanis/article/view/2836%0Ahttps://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/emanis/article/viewFile/2836/2042>
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi. Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi, 869–880. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+harga+po kok+produksi&btnG=
- Mukhtar (2013:10). (2013). Manajemen Ektrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sma Negeri 2 Mendo Barat. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 14(1), 52–60.

<https://doi.org/10.26877/mpp.v14i1.5580>

- Mulyadi. (2014). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(2), 254–269. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.893>
- Mulyadi. (2015a). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada UD. Pradana Putra (Doctoral dissertation. Universitas Komputer Indonesia.
- Mulyadi. (2015b). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Metode Variabel Costing Produk P3Xx Pada PT . Yushiro. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 222–230.
- Mulyadi. (2015c). Tujuan dan manfaat harga pokok produksi.
- Mulyadi. (2016a). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Activity Based Costing Pada Umkm Wisna Frozen Food Ponorogo (Doctoral dissertation,. Eka Safitry, S.
- Mulyadi. (2016b). Analisis Sistem Akuntansi Biaya. *Foreign Affairs*, 91(5), 1689–1699.
- Mulyadi. (2016c). Sistem Akuntansi. Salemba Empat.
- Nana Herdiana A. (2015). Analisis Biaya Kualitas, Biaya Promosi Dan Harga Jual Terhadap Volume Penjualan (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok, Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nana Herdiana A. (2018). Pengaruh Harga dan Saluran Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pabrik Tahu Mbak Sul Karombasan Utara Kota Manado. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Riwayadi. (2014). Analisis Perbandingan Metode Konvensional dan Metode Activity Based Costing (ABC) untuk Tarif Rawat Inap (Studi Kasus pada RSUD DR. Saiful Anwar (RSSA) Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1), 16–24. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/637076>
- Sahla, A. (2020). Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi di Umkm Nur Inaton (Kacang Vernis) Kotamobagu Evaluation Of The Calculation Of Cost Of Production in UMKM Nur Inaton (Vernished Nuts) Kotamobagu. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1), 1053–1060.
- Sodikin. (2015). Analisi perhitungan harga pokok produksi dengan penentuan harga jual. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sri Hanggana. (2015). Penerapan Sistem akuntansi. 1–23.

- Sudaryono. (2016). Pengaruh Lokasi, Produk, Dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Kopi Admiral Navy Coffe Di Surabaya. *UBHARA Management Journal*, 1(1), 18–25.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Oxford Art Online, 31–38. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Sachar.
- Sugiyono. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan metode Full Costing Dan Variabel Costing.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi biaya, Klasifikasi biaya*. Pustaka Baru Press.
- Supriyono. (2000). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 10(1), 160–173. <https://doi.org/10.53952/jir.v10i1.400>
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. BPFE.
- Suyanto. (2014). *Hipotes Penelitian*.
- V. Sujarweni W. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Rangka Menentukan Harga Jual Produk Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pabrik Roti Bali Bakery Jakarta Timur. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 114–126. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/82>
- V. Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru. Press. Sunariyah. (2011).
- Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana. (2017). Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Hexing Technology. *Jurnal Ekonomis*, 12(3B), 15–27.